

PENGGUNAAN PUPUK NPK (PHONSKA) TERHADAP PERTUMBUHAN
DAN HASIL TANAMAN TERONG (*Solanum melongena* L.)

SKRIPSI



Oleh:

FLAVIUS ARJO
2015330021

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2020

PENGGUNAAN PUPUK NPK (PHONSKA) TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TERONG (*molegena L*)

RINGKASAN

Pemupukan merupakan, salah satu upaya untuk meningkatkan produksi. Dalam pemeliharaan tanaman, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu media tanam. Pertumbuhan tanaman dengan media tanam yang akan tepat akan membantu member kondisi lingkungan yang sangat optimal. Pemupukan seimbang menciptakan surplus maksimum dalam eksploitasi pertanian. Data penelitian dari guna meningkatkan produktivitas, petani penting dalam mengetahui cara pengelolaan unsur hara pada tanaman. Untuk mengetahui perbedaan dosis optimal pupuk NPK Phonska terhadap pertumbuhannya dan pereduksinya tanaman terong adalah tujuan utama penelitian ini. Penelitian dilakukan di Dau, Kecamatan, Junrejo, Desa Dadaprejo, Kabupaten Batu. dalam penelitian, peneliti menggunakan rancangan acak klopok (RBD) dengan 4 ulangan 1 faktorial. Ini penelitian terdapat perlakuan faktor yang terdiri dari satu tahapan yaitu: Dosis pupuk Phoska NPK: P1 = 0 kilo gram / hektar NPK, P2 = 50 kilo gram / hektar NPK, P3 = 75 kilo gram / hektar NPK, P4 = 100 kilo gram / hektar NPK, P5 = 125 kilo gram / hektar NPK, P6 = 150 kilo gram / hektar NPK, P7 = 175 kilo gram / hektar NPK dan P8 = 200 kg /ha NPK. Parameter pengamatan meliputi: tinggi tanaman (cm) jumlah daun (helay) jumlah buah/ tanaman (buah) jumlah bungah(bunga) dan berat buah per tanaman (gram). Dengan menggunakan analisis of variance (ANOVA) yang diperoleh dianalisis, uji beda nyata terkecil (BNT) pada taraf 5%, jika terdapat perbedaan yang signifikan antar perlakuan, dapat disimpulkan bahwa pupuk Phonska NPK dengan dosis 175 kilo gram / hektar paling baik untuk tinggi tanaman dan pertumbuhannya, jumlah daun, sedangkan dosis 100 kg / ha untuk jumlah bunga, jumlah buah dan berat buah, berdasarkan dari hasil dan pembahasan.

Kata kunci : Dosis Pupuk Phonska NPK dan Produksi Terong

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tanaman yang berasal dari daerah tropis yang sangat populer di Negara Indonesia adalah Terung atau *Solanum melongena*L. Buah terung merupakan jenis sala satu sayur yang sangat sering kita jumpai di kalangan petani atau pasar tradisional dimana harga yang dipasarkan relative murah. Menurut Rukmana (1994) usaha terung ini cukup populer dikarenakan mampu memberikan ekspektasi pasar yang sempurna terutama dapat memenuhi permintaan pasar dalam negeri.

Dalam meningkatkan jumlah produksi terung dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain intensifikasi dan ekstensifikasi, yang dilakukan dengan cara salah satunya yaitu melalui upaya penigkatan prodktifitas dan efisiensi penggunaan lahan. Oleh karena itu intensifikasi tersebut merupakan pilihan salah satu yang sangat tepat untuk digunakan/ diterapkan. Dalam penelitian Jumini dan Marliah (2009), salah satu upayah yang dapat di lakukan yaituh melalui penggunaan pupuk dan agen tumbuh.

Tanaman terong beasal dari asi benua, tepatnya diindia dan Burma.dikawasan itu mula-mula tanaman tumbuh merajalela, kemudian perlahan-lahan tanaman terong mulai dibudidayakan karena buahnya bisa dijadikan bahan pangan nabati. Namun belum ada penjelasan yang tepat kapan tanaman terong itu di budidayaakan ole masyarakat, selain india dan Burma, di afrika juga terdapat bnyak asal usul gnetik (plasma nutfah),tanaman terong, sala satunya ialah tanaman terong solanum molegena L (Cahyono 2003)

Walupun terong adalah sayur yg favorit cenderung disukai banyak orang tetapi ternyata pembudidayaan tanaman terung ini tidaklah seintensif pembudidayaan sayuran favorit lainnya yaitu seperti tanaman cabe,tanaman tomat, bawang merah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rukmana 1994 faktor utama yang mendorong hal tersebut adalah minimnya peran oleh komoditas terung dikalangan masyarakat, padahal potensi pasar domestic memilikiekspektasi yang cerah.

Pemberian pupuk NPK Phonska dengan dosis 15 gram / tanaman memberikan pengaruh yang nyata terhadap parameter umur pembungaan.Firmansyahet al. (2017), pemberian pupuk yang terdiri dari NPK (15,15,15), yang diberikan dosis 200 Kilo gram NPK / hektar ditamba 100 kilo gram NPK/hektar dan di tambah lagi 75 kilo gram NPK /hektar, membrikan respon pasti trhadap tinggi tanaman diameter batang total cabang produktif total daun indeks luas daun dan hasil. Unsure utama hara tanaman, yg dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan vegetative, yang meliputi daun batang akar. merupakan pupuk N, P, K dengan campuran 15,15,15. dsis yang dapat memberikan hasil / bobot buah tertinggi merupakan, dosis 200 kilo gram NPK/hektar + 100 kilo gram NPK/hektara + 75 kilo gram NPK /hektar

1.2. tujuan penelitian

Menentukan dosis pupuk phoska NPK yang maksimal terhadap pertumbuhan dan produksi terong.

1.3. hipotesis

Dosis pupuk phoska NPK pada produksi maupun pertumbuhan tanaman terong.

1.4. Manfaat Penelitian

Sebagai informasi bagi petani dalam penggunaan dosis pupuk NPK Phoska yang sesuai dengan kebutuhan tanaman terong agar dapat meningkatkan produksi secara maksimal, serta dapat dijadikan acuan dasar dalam penggunaan dosis pupuk NPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1991. Efektivitas Pupuk Daun terhadap Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). Program Studi Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Azhar, M.A., I. Bahua, dan F.S. Jamin. 2018. Pengaruh Pemberian Pupuk NPK Pelangi terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.). Bone Bolango.
- Barmin, 2009. Budidaya Sayur Buah. Ricardo, Jakarta.
- Cahyono, B. 2003. Teknik Budidayaterung. Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta.
- Erawan, D., W. O. Yani, dan A. Bahrin. 2013. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) pada Berbagai Dosis Pupuk Urea. *Agroteknos* 3 (1) : 19-25.
- Harjadi., S.S. 1989. Dasar-Dasar Hortikultura. Jurusan Budidaya Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 48 hal
- Hastuti, DRW., 2007. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hilman, Y. dan Suwandi. 1992. Pengaruh Takaran P, N, dan K Terhadap Pertumbuhan, Hasil, Perubahan Ciri Kimia Tanah dan Serapan Hara Tanaman Cabai. *Buletin Penelitian Hortikultura* 18(1): 107-116
- Jumini dan A. Marliah. 2009. Pertumbuhan dan hasil tanaman terung akibat pemberian pupuk daun gandasil D dan zat pengatur tumbuh harmonik. *Jurnal Floratek*,4:73-80Magen, H 2008, 'Balanced crop nutrition: Fertilizing for crop and food quality', *Turk J. Agric.*, vol. 32, pp. 183-93.
- Marsono dan Sigit P. 2002. Pupuk Akar, Jenis dan Aplikasi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nahak, B., Antonius S.S Ndiwa, M. Kasim. 2018. Pengaruh Kombinasi Pupuk npk Mutiara dan Pupuk Kandang (Kotoran Sapi) Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat. *Jurnal Agrisa*. Vol. 7 (2): 258 – 267.
- Novizan. 2008. Petunjuk Pupukan yang Efektif. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Onggo, (2001). Aplikasi Bioaktivator dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Berbagai Sayuran. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Kurniati, S. 2011. Ekstraksi Antosianin Ubi Jalar Ungu. (*Ipomoea batatas* var *Ayamurasaki*) Menggunakan Ultrasonik Batch. [Skripsi]. Universitas Brawijaya. Malang
- Lakitan, B. 2004. Fisiologi Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman. Cetakan I PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Leiwakabessy, F.M. dan A. Sutandi. 1998. Pupuk dan Pemupukan. Departemen Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor. <http://teknis-budidaya.blogspot.com/2007/10/budidaya-jagung.html> diakses pada tanggal 14/010/2012

- Roemayanti, 2009. *Pengaruh Konsentrasi Pupuk Pelengkap dan asam Giberelat (GA3) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung Jepang (Solanum Melongena L.) secara Hidroponik*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ruhnayat, 1995. *Penggunaan Pupuk dalam Budidaya Tanaman*. Agromeia Pustaka, Jakarta
- Rukmana R. 1994. *Bertanam Terung*. Kanisius, Yogyakarta.
- Samadi. B. 2001. *Budi Daya Terung Hibrida*. Kanisius, Yogyakarta
- Sumiati, E 2005, *Pertumbuhan dan hasil kentang dengan aplikasi NPK 15-15-15 dan pupuk pelengkap cair di dataran tinggi*, J. Hort., vol. 15, no. 4, hlm. 270-8.
- Subhan, N, Nurtika & Gunadi, N 2009, *Respons tanaman tomat terhadap penggunaan pupuk majemuk NPK 15-15-15 pada tanah latosol pada musim kemarau*, J. Hort., vol. 19, no. 1, hlm. 40-8
- Sunarjono, Hendro. 2013. *Bertanam 36 Jenis Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siswandi. 2006. *Budidaya Tanaman Sayuran*. Citra Aji Parama, Yogyakarta.
- Tan, 1996. *Plant Physiology*. The Benjamin/Cummings pub. Co., Inc. California.
- Parker, 2004. *Pengantar Agronomi*. Gramedia, Jakarta.